

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu merupakan hal yang terpenting dalam melakukan penelitian. penelitian ini dilakukan di perpustakaan UIN SMH BANTEN, Objek yang akan dijadikan tempat penelitian yaitu Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2018 sampai September 2018 dengan tahun pengamatan dari tahun 2013 sampai 2016 untuk memperoleh data-data yang menunjukkan gambaran tentang pengaruh premi dan hasil investasi terhadap pendapatan asuransi.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara

ilmiah berarti kegiatan penelitian itu berdasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis.¹

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Analisis deskriptif ini dilakukan dengan pengujian hipotesis deskriptif. Hasil analisisnya adalah apakah hipotesis penelitian dapat digeneralisasikan atau tidak. Jika apabila hipotesis (H_a) diterima, berarti hasil penelitian dapat digeneralisasikan.² Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.³

Metode penelitian kuantitatif adalah data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 2.

² Sofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan manual dan Aplikasi SPSS versi 17* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 221.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 147.

meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵ Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang berjumlah 24 perusahaan.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁶ Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 7-8.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 80.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 81.

purposive Sampling. *Purposive Sampling* yaitu penentuan teknik sampel dengan pertimbangan tertentu.⁷ Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan menerbitkan laporan keuangan tahunan yang lengkap unit usaha syariah dengan data di website resmi masing-masing perusahaan periode 2013-2016 .

Dari kriteria-kriteria yang telah disebutkan didapat 8 perusahaan asuransi jiwa syariah yang termasuk dalam kriteria, yaitu:

1. PT. AIA Financial
2. PT. Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera
3. PT. Asuransi Jiwa Central Asia Raya
4. PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia
5. PT. Panin Daichi Life (d/h PT Panin Life)
6. PT. Prudential Life Assurance
7. PT. Asuransi Jiwa Syariah Amanah Jiwa Giri Artha
8. PT. Asuransi Takaful Keluarga

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 85.

jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 32 data. Data ini di dapat dari laporan tahunan 8 perusahaan dalam rentang waktu antara 2013-2016.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang tepat. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan untuk mendapatkan kesimpulan yang akurat.⁸ Maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan atau gambar.⁹ Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui hasil pengolahan pihak kedua (data eksternal) atau yang sudah dipublikasikan untuk

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 401.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 422.

menjelaskan gejala dari suatu fenomena seperti website atau pusat referensi suatu objek penelitian.¹⁰

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*).

Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) merupakan penelitian yang hampir semua aktifitasnya dilakukan di perpustakaan. Tujuannya adalah untuk mendapatkan landasan teoritis untuk di jadikan dasar dalam menganalisis data, sehingga menghasilkan kesimpulan dan memecahkan masalah yang ada.¹¹

3. *Internet Research*

Terkadang buku referensi atau literatur yang kita miliki atau kita pinjam dipergustakaan tertinggal selama beberapa waktu. karena ilmu selalu berkembang. Oleh karena itu untuk mengantisipasi hal tersebut penulis melakukan penelitian dengan menggunakan bantuan teknologi yang juga berkembang yaitu internet sehingga data

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 149

¹¹ Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 52

yang diperoleh sesuai dengan perkembangan zaman dan sesuai dengan informasi terbaru.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Dengan demikian, teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah.¹²

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif yaitu analisis yang digunakan terhadap data yang berwujud angka-angka dan cara pembahasannya dengan uji statistik. Analisis kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur diantaranya sebagai berikut:

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, 147.

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen dimanipulasi/ dirubah-rubah atau dinaik-turunkan.¹³ Manfaat dari hasil analisis regresi adalah untuk membuat keputusan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independen atau tidak.

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh premi dan hasil investasi terhadap pendapatan asuransi pada perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen dihitung dengan menggunakan persamaan garis regresi berganda berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

¹³ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2012), 260.

Y= Pendapatan Asuransi

X_1 = Premi

X_2 = Hasil Investasi

a = Konstanta

b_1 = Koefisien Regresi Premi

b_2 = Koefisien Regresi Hasil Investasi

e = Error

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi mendekati nilai rata-ratanya. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan *ploting* data akan dibandingkan dengan garis diagonal. jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menghubungkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Uji normalitas dilakukan pada variabel dependen dan variabel independen. Data

akan bagus apabila bebas dari bias dan berdistribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik P-Plot dan uji statistik menggunakan *One-Kolmogorov –Smirnov*.¹⁴

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini

¹⁴ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: CV.Andi, 2011), 69.

menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).¹⁵

Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat ditempuh dengan berbagai cara salah satunya dengan uji white.

Uji white dilakukan dengan melakukan regresi terhadap residual kuadrat (Res^2) dari model persamaan yang akan diteliti.¹⁶ pengambilan keputusan untuk uji white dilihat dari *R-square* yang dibandingkan dengan tabel *Chi-Square*, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai *Chi-Square* hitung $>$ *Chi-Square* tabel maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai *Chi-Square* hitung $<$ *Chi-Square* tabel maka dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas.

¹⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), 134.

¹⁶ Abdul Azis Ghfur, uji white menggunakan spss, <http://www.ghofnet.id/2017/4/uji-white-menggunakan-spss-html?m=1>(Diunduh pada tanggal 30 agustus 2018 pukul 15.47 WIB).

Chi-Square hitung didapat dari ($n \times R^2 =$ jumlah sampel \times hasil R^2).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan di pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Pada data *crosssection* (silang waktu), masalah autokorelasi relatif jarang terjadi “gangguan” pada observasi yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari regresi yang bebas dari autokorelasi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi. dalam

penelitian ini, untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan menggunakan Uji Durbin-Watson (DW test).

Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen, hipotesis yang akan diuji adalah:¹⁷

Ho : tidak ada autokorelasi

Ha : ada autokorelasi

Tabel 3.1

Pedoman Uji Durbin Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Kriteria
Ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dl < d < du$
Ada autokorelasi negatif	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada utokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4-du < d < 4-dl$
Tidak ada autokorelasi	Jangan tolak	$du < d < 4-du$

¹⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, 107-108.

Berdasarkan pedoman uji statistik Durbin Watson diatas,
maka gambar uji statistik Durbin Watson sebagai berikut:

Gambar 3. 1

Pedoman Statistik Durbin watson

Autokorelasi postif	Ragu ragu	Tidak ada autokorelasi	Ragu ragu	Autokorelasi negatif		
←→	←→	←→	←→	←→		
0	dl	du	2	4-du	4-dl	4

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel

independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.¹⁸

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas yang tinggi antar variabel independen dapat dideteksi dengan cara melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai $tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10 \%$.¹⁹

3. Koefisien Korelasi dan Determinasi

Koefisien korelasi menunjukkan kemampuan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Angka koefisien

¹⁸ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, 81.

¹⁹ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, 90.

korelasi yang dihasilkan dalam uji ini berguna untuk menunjukkan kuat lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.²⁰ Dengan penaksiran besarnya korelasi yang digunakan adalah:

Tabel 3.2
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Koefisien determinasi adalah suatu bilangan yang biasanya dinyatakan dalam persen yang menunjukkan besarnya variabel *independen* terhadap *dependen*.²¹ Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh premi dan hasil investasi terhadap pendapatan asuransi.

²⁰ wijaya, *Analisis Statistik Dengan Program Spss 10.0* (Bandung: Alfabeta,2000), 65.

²¹ Wijaya, *Analisis Statistik Dengan Program Spss 10.0*, 65.

Pada penelitian ini, ada tiga variabel yang akan diketahui hubungannya satu dengan yang lainnya yaitu:

- a. Variabel bebas (*independen*) adalah premi dan hasil investasi
- b. Variabel terikat (*dependen*) adalah pendapatan asuransi.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji Simulstan (Uji F) digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Jika variabel independent memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependent maka model persamaan regresi masuk dalam kriteria cocok atau *fit*. Sebaliknyan Jika variabel independen tidak memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependent maka model persamaan regresi masuk dalam kriteria tidak cocok atau *not fit*.²²

Kriteria uji:

²² Suliyanto, *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS*,55.

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak
2. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima

Adapun hipotesisnya adalah:

1. $H_0 = b_1, b_2 = 0$, yang artinya variabel independen (bebas) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. $H_a = b_1, b_2 \neq 0$, yang artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengambilan keputusan uji hipotesis secara simultan didasarkan pada nilai probabilitas hasil pengolahan data SPSS sebagai berikut:

- a. Jika signifikansi $\geq 0,05$ maka H_0 diterima
- b. Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan (H_a diterima dan H_0 ditolak), artinya secara simultan variabel independen (X_1, X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) = hipotesis diterima.

Jika tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan (H_a ditolak dan H_o diterima), artinya secara simultan variabel independen (X_1, X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) = hipotesis ditolak.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Untuk mengetahui nilai t statistik tabel ditentukan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan, yaitu

$df = (n-k-1)$, dimana n = jumlah data, dan k = jumlah variabel .²³

Adapun hipotesisnya yaitu:

1. $H_o = b_1, b_2 = 0$, yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

²³ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS*,55.

2. $H_a = b_1, b_2, \neq 0$, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria uji :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_a diterima atau dikatakan signifikan, artinya secara parsial variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y), maka hipotesis diterima.
2. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak maka dikatakan tidak signifikan, artinya secara parsial variabel independen (X) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen (Y) maka hipotesis ditolak.

Pada uji t, nilai probabilitas dapat dilihat pada hasil pengolahan dari program SPSS pada tabel *coefficient* kolom sig atau *significance*. Pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial juga didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS Statistik Parametrik sebagai berikut:

1. Jika signifikansi $\geq 0,05$ maka H_0 diterima
2. Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Adapun hipotesisnya, yaitu:

Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan (H_a diterima dan H_0 ditolak), artinya secara parsial variabel independen (X_1 dan X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) = hipotesis diterima.

Sementara jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan (H_a ditolak dan H_0 diterima), artinya secara parsial variabel independen (X_1 dan X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) = hipotesis di tolak

F. Operasional Variabel

1. Variabel Independen (X)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa indonesia sering disebut

variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).²⁴ Yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah:

a. Premi (X1)

Premi merupakan iuran yang harus dibayar setiap bulan atau setiap tahun sesuai dengan kewajiban nasabah asuransi sebagai tertanggung atas keikutsertaan program asuransi.

Data operasional dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan pada perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di OJK yang dipublikasikan melalui website masing-masing perusahaan yaitu dari tahun 2013 sampai 2016 yang dinyatakan dalam jutaan rupiah.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 39

b. Hasil Investasi (X2)

Investasi merupakan penempatan uang atau dana dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan sebagaimana yang diharapkan dan hasil investasi merupakan hasil operasi perusahaan maka terkumpul sejumlah besar uang untuk dibagikan kepada peserta asuransi.

Data operasional dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan pada perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di OJK yang dipublikasikan melalui website masing-masing perusahaan yaitu dari tahun 2013 sampai 2016 yang dinyatakan dalam jutaan rupiah.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah pendapatan asuransi yaitu jumlah uang

yang diterima oleh perusahaan dari aktifitasnya, kebanyakan dari penjualan produk dan/jasa kepada pelanggan. Data ini diperoleh berdasarkan perhitungan data tahunan dari tahun 2013 sampai 2016.